

PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 DENGAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN TAHUN 2021

Any Zahrotul Widniah^{1*}

¹Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Stikes Intan Martapura, Indonesia

Email : anyzahrotul_w@Stikesintanmartapura.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu media penyebaran penyakit dan infeksi pada tubuh manusia adalah tangan, sehingga sangat penting menjaga dan membersihkan tangan untuk mencegah penularan Covid-19. Meningkatnya kejadian Covid-19 di Kabupaten Banjar menggambarkan masih kurangnya pemahaman masyarakat khususnya mahasiswa tentang pencegahan Covid-19. Menjaga tangan untuk tetap bersih merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan Covid-19 ke orang lain maupun ke diri sendiri. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang pencegahan Covid-19 dengan kebiasaan mencuci tangan di Stikes Intan Martapura. **Metode:** Penelitian menggunakan deskriptif analitik, desain menggunakan korelasi dengan pendekatan Cross Sectional, sampel yang digunakan adalah Total Sampling yaitu seluruh mahasiswa tingkat I yang berjumlah 96 responden. Analisa data dilakukan dengan uji Chi square. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa 100% responden memiliki pengetahuan yang baik, 62,5 % responden sudah menunjukkan sikap positif, dan 91,7% memiliki perilaku yang baik dengan kebiasaan mencuci tangan. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa prodi Diploma Tiga Keperawatan tentang pencegahan Covid-19 dengan kebiasaan mencuci tangan. **Saran:** diharapkan mahasiswa mampu memahami dan bersikap patuh terhadap kebiasaan mencuci tangan dalam pencegahan penyebaran Covid-19, dan adanya penelitian lanjutan tentang praktik mahasiswa dalam melakukan kebiasaan cuci tangan untuk pencegahan Covid-19.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, mencuci tangan

ABSTRACT

Introduction: One media of spread disease and infection the human body is hands, its very important to maintain and clean hands prevent the transmission Covid-19. The increasing incidence Covid-19 at Banjar Regency illustrates the lack public understanding, especially students, about preventing Covid-19. Keeping hands clean one important steps prevent the transmission Covid-19 to others and yourself. Objective: This study aims to find out the relationship between knowledge and attitudes students about Covid-19 prevention with the habit washing hands at Stikes Intan Martapura. Methods: The study used descriptive analytic, the correlation design, Cross Sectional approach, sample is Total Sampling, all first level students, totaling 96 respondents. Data analysis with Chi square test. Results: The research shows that 100% respondents have good knowledge, 62.5% respondents have shown positive attitude, and 91.7% have good behavior with the habit washing hands. Conclusion: There relationship between the knowledge and attitudes students of Stikes Intan Martapura regarding the prevention Covid-19 with the habit washing hands. Suggestion: Hoped that students will be able to understand and be obedient the habit of washing hands in preventing the spread of Covid-19, and there will be further research on student practices washing hands to prevent Covid-19.

keywords: knowledge, attitude, washing hands

Cite this as : Widniah, AZ. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pencegahan Covid-19 Dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 115-120.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan varian virus baru yang menyerang pada saluran pernafasan (Chen *et al.*, 2020). Virus ini dapat menyebar atau menularkan melalui udara yaitu dengan droplet, atau terpecciknya cairan yang berasal dari anggota tubuh penderita yang terkena benda-benda yang berada disekitarnya, terjadi melalui droplet atau cairan tubuh yang terpeccik pada seseorang atau benda-benda di sekitarnya yang berjarak 1-2 meter melalui batuk dan bersin (Karo, 2020). Salah satu media penularan Covid-19 adalah tangan, karena tangan sering melakukan kontak dengan area mata hidung maupun mulut sebagai jalan masuknya virus Covid-19 ke dalam tubuh (Marisda, Thahir and Windasari, 2021).

Seseorang terinfeksi virus Covid-19, akan mengalami demam tinggi, sesak napas dan berujung pada kematian. Angka kematian yang disebabkan oleh virus Covid-19 yaitu sebanyak 585.556, dan yang terkonfirmasi positif yaitu sebanyak 13.575.040 di dunia (Altimier and Seiver, 2020). Sedangkan sebanyak 14.749 orang di Indonesia dilaporkan terkonfirmasi positif Covid-19, dan yang meninggal yaitu sejumlah 1.007 orang. Kalimantan selatan sendiri merupakan salah satu provinsi dengan kasus terkonfirmasi positif terbanyak yaitu berjumlah 4.621 kasus dengan 234 kematian. Sedangkan kabupaten Banjar dengan 455 kasus positif dan 22 kematian (Kemenkes Kalimantan Selatan, 2020).

Masih tingginya angka kejadian terkonfirmasi positif dan kematian akibat Covid-19, ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah melakukan kebiasaan melakukan pembersihan pada tangan dengan cara menyuci dengan sabun di air mengalir, hal ini dilakukan untuk meminimalkan penyebaran infeksi (Sukma Ningrum, Lantin Sulistyorini, 2021). Tangan merupakan media penyebaran penyakit, dimana tangan sering melakukan kontak dengan lingkungan dan kontak dengan anggota tubuh yang rentan menjadi jalan masuknya virus seperti mata, mulut dan hidung (Marisda, Thahir and Windasari, 2021). Hal tersebut dikarenakan tangan menjadi salah satu prantara bakteri yang menyebabkan *pathogen* dapat berpindah secara langsung maupun tidak langsung (Ruslan, Budiarti and Heriyani, 2019). Sehingga dengan membuat tangan kita tetap bersih menjadi bentuk pencegahan terhadap penyakit

sekaligus pencegahan dalam penulnaran virus ke orang lain dan lingkungan sekitar (Rundle *et al.*, 2020)

Melakukan perilaku memberishkan tangan dengan mencuci merupakan bentuk perilaku menjaga kebersihan yaitu dengan membasuh jari-jemari dengan sabun di air dan atau cairan lain yang dilakukan individu yang memiliki tujuan untuk membersihkan tangan, atau sebaai bagian dari kegiatan dalam beribadah (Kemenkes.RI, 2014). Mencuci tangan yang benar sesuai anjuran pemerintah adalah dengan mempergunakan sabun dan membasuhnya di air yang mengalir dan atau menggunakan cairan antiseptic untuk melakukan pembersihan tangan. Kementerian Kesehatan RI mencatat proporsi kebiasaan perilaku cuci tangan bahwa sebesar 47% pada tahun 2017. Terdapat lima provinsi di Indonesia yang menempati tempat terendah dalam melakukan penerapan mencuci tangan yaitu Sumatera Barat (29%), Papua (29,5%), Kalimantan Selatan (32,3%), Sumatera Utara (32,9%), dan yang terakhir adalah Aceh (33,6) (Kemnekes Kesehatan RI, 2018). Masih kurangnya kesadaran mahasiswa untuk mencuci tangan yang tepat menggunakan sabun merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya angka kejadian Covid-19 di Kalimantan selatan, hal ini di pengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan sikap mahasiswa untuk melakukan pemberisihan pada tangan dengan menyuci tangan dengan benar sesuai dengan langkah-langkah mencuci tangan atau bisa dengan menggunakan cairan antiseptic. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti ingi mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang pencegahan Covid-19 dengan kebiasaan mencuci tangan di Stikes Intan Martapura Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, teknik dalam pengampilan sampel pada penelitian ini yaitu *total sampling*, seluruh seluruh responden yng memenuhi kriteria penelitian dan bersedia menjadi responden penelitian yaitu mahasiswa tingkat satu Prodi Diploma Tiga Keperawatan STIKES Intan Martapura berjumlah 96 mahasiswa.

Data dikumpulkan dari bulan April - Juni 2021, menggunakan kuesioner berupa *google form*. Pengolahan data terdiri dari beberapa tahap, diantaranya *editing*, *coding* agar mudah dalam mengolah data, *scoring*, dan tabulasi silang. Analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

Any Zahrotul Widniah, Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pencegahan Covid-19 dan tabel tabulasi silang yang dilengkapi dengan narasi sebagai pelengkap dan analisa data dilakukan dengan uji *Chi square*.

HASIL

Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan pada 96 responden diperoleh data karakteristik, yang meliputi usia dan jenis kelamin

Tabel. 1 Data Responden Berupa Karakteristik Mahasiswa Tingkat satu Prodi Diploma Tiga Keperawatan di Stikes Intan Martapura

Variabel	N	%
Usia		
17 tahun	3	3,1
18 tahun	34	35,4
19 tahun	42	43,8
>20 tahun	17	17,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	29,2
Perempuan	68	70,8
Total	96	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2021)

Pada tabel 1 dapat diketahui mayoritas usia responden yang terbanyak adalah usia 19 tahun sebanyak 42 responden (43.8%), dan mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 68 responden (70.8%).

Tabel. 2 Data Responden Pengetahuan Mahasiswa Tingkat Satu Prodi Diploma Tiga Keperawatan terhadap Pencegahan Covid-19 dengan Kebiasaan Mencuci Tangan di Stikes Intan Martapura

Variabel	N	%
Baik	96	100
Kurang	0	0
Total	96	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah (2021)

Pada tabel 2, diketahui semua mahasiswa(i) Stikes Intan Martapura yang berjumlah 96 orang (100%) berpengetahuan baik tentang pencegahan covid-19 dengan kebiasaan mencuci tangan.

Tabel. 3 Data Responden Berdasarkan Sikap Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Diploma Tiga Keperawatan terhadap Pencegahan Covid-19 dengan Kebiasaan Mencuci Tangan di Stikes Intan Martapura

Variabel	N	%
Positif	60	62,5
Negatif	36	37,5
Total	96	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2021)

Pada tabel 3, dapat diketahui mayoritas sikap mahasiswa(i) tentang pencegahan Covid-19 dikategori positif yaitu sebanyak 60 orang (62,5%).

Tabel. 4 Data Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan Mahasiswa Tingkat Satu Prodi Diploma Tiga Keperawatan terhadap Pencegahan Covid-19 di Stikes Intan Martapura

Variabel	N	%
Baik	88	91,7
Cukup	3	3,1
Kurang	5	5,2
Total	96	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2021)

Pada tabel 4, dapat diketahui mayoritas kebiasaan mencuci tangan mahasiswa(i) terhadap pencegahan Covid-19 dikategori Baik yaitu sebanyak 88 orang (91,7%).

Tabel. 5 Analisa Bivariat Pengetahuan dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Mahasiswa Tingkat Satu Prodi Diploma Tiga Keperawatan terhadap Pencegahan Covid-19 di Stikes Intan Martapura

Pengetahuan	Kebiasaan Mencuci Tangan			Total	P	Rho
	Baik	Cukup	Kurang			
Baik	88	3	5	96	0,001	0,015
Kurang	0	0	0	0		
Total	88	3	5	96		

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2021)

Pada tabel 5, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dengan Kebiasaan Mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 88 responden. kemudian hasil pengolahan data Antara pengetahuan mahasiswa(i) semester II prodi D3 keperawatan tentang pencegahan Covid-19 dengan kebiasaan mencuci tangan di Stikes Intan Martapura tahun 2021 menggunakan uji statistik *Chi Square* diketahui nilai = $0,001 < \alpha 0,05$ artinya terdapat terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan mahasiswa(i) semester II Prodi Diploma Tiga Keperawatan tentang pencegahan covid-19 dengan kebiasaan mencuci tangan di Stikes Intan Martapura tahun 2021. Dengan nilai kolerasi koefisien sebesar 0,015 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah.

Tabel. 6 Analisa Bivariat Sikap dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Diploma Tiga Keperawatan terhadap Pencegahan Covid-19 di Stikes Intan Martapura

Sikap	Kebiasaan Mencuci Tangan			Total	P	Rho
	Baik	Cukup	Kurang			
Positif	60	0	0	96	0,000	0,036
Negatif	28	3	5	0		
Total	88	3	5	96		

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki Sikap yang positif dengan kebiasaan mencuci tangan baik yaitu sebanyak 60 responden. kemudian hasil pengolahan data antara pengetahuan mahasiswa(i) semester II prodi D3 keperawatan tentang pencegahan Covid-19 dengan kebiasaan mencuci tangan di Stikes Intan Martapura tahun 2021 menggunakan uji statistik Chi Square diketahui nilai $= 0,000 < \alpha 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa(i) semester II prodi D3 keperawatan tentang pencegahan Covid-19 dengan kebiasaan mencuci tangan di Stikes Intan Martapura tahun 2021. Dengan nilai kolerasi koefisien sebesar 0,036 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan suatu rangsangan yang diterima oleh panca indera yang diterima oleh otak sehingga menimbulkan rasa ingin tahu tentang suatu objek tertentu (Donsu, 2019). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma Tiga Stikes Intan Martapura yang berjumlah 96 orang (100%) memiliki pengetahuan semua baik tentang pencegahan covid-19 terhadap kebiasaan cuci tangan. Hal ini dipengaruhi oleh responden yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di bidang kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebanyak 68 mahasiswa (70,8%) berjenis kelamin perempuan, dan 28 mahasiswa (29,2%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan jenis kelamin saat ini belum ada literatur yang menerangkan bahwa terdapatnya perbedaan pengetahuan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat kebiasaan, perempuan pada umumnya memang lebih rajin, ulet, dan lebih teliti ketika diberikan suatu pekerjaan, namun hal ini tidak membuktikan bahwa dengan sikap seorang perempuan yang seperti ini menunjukkan tingkat pengetahuan atau kognitif yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

pengetahuan di pengaruhi beberapa faktor seperti umur, tingkat pendidikan seseorang, pekerjaan, penghasilan yang didapat, sumber informasi yang diterima, lingkungan sekitar dan budaya (Wawan and Dewi, 2016).

Berdasarkan usia didapatkan data mayoritas mahasiswa berusia 19 tahun yaitu 42 mahasiswa (43,8%), Kelompok usia tersebut termasuk dalam tahap perkembangan akhir usia remaja yang saat ini berada pada tahap pendidikan. Pada tahap ini remaja memiliki kematangan diri remaja sudah semakin terbentuk. Jadi, remaja pada usia ini cenderung lebih berpengetahuan baik. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa pada remaja tahap akhir (17-20 tahun), mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual telah terbentuk (Dayton *et al.*, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Fauzia dan Handiyani (2009) tentang hubungan tingkat umur dengan tingkat pengetahuan bahwa memang terdapat hubungan antara tingkat umur dan tingkat pengetahuan.

Sikap mahasiswa terhadap pencegahan Covid-19 dengan kebiasaan mencuci tangan di Stikes Intan Martapura. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data bahwa 96 mahasiswa memiliki kategori positif sebanyak 60 mahasiswa (62,5%), dan kategori negatif sebanyak 36 mahasiswa (37,5%). Berdasarkan data tersebut diketahui perempuan lebih banyak bersikap positif, hal ini dipengaruhi karena perempuan cenderung mempunyai rasa tanggung jawab terhadap suatu yang berhubungan dengan orang lain dan sulit untuk memiliki atau bersifat asertif dalam berperilaku terhadap lingkungannya. Karena sifat tersebut menyebabkan perempuan lebih takut untuk melanggar peraturan disbanding pria sehingga mendorong perempuan untuk bersikap sesuai aturan. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan memiliki stereotip gender, di mana sifat seorang laki-laki biasanya lebih mandiri, lebih cekatan atau agresif, memiliki keinginan yang kuat terhadap sesuatu, dan cenderung kasar, hal ini berbeda dengan strotif yang dimiliki oleh perempuan, dimana perempuan cenderung memiliki rasa empati yang tinggi, memiliki perasaan yang mudah tersentuh, lebih emosional ketika menyangkut hal yang sensitif, memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, seorang yang hangat dan penuh kasih sayang dan lebih ekspresif untuk meluapkan emosi yang dirasakan (Walgito, 2010). Berdasarkan umur yang mayoritas sikap positif adalah

Any Zahrotul Widniah, Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pencegahan Covid-19 berumur 19 tahun, hal ini dikarenakan pada umur tersebut sudah memasuki tahap remaja akhir. Pada tahap ini remaja sudah bersikap positif dan memiliki kematangan diri untuk memutuskan hal apa yang ingin dilakukannya yang berdampak positif bagi dirinya. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa pemikiran masa remaja akhir cenderung abstrak, logis, serta idealis. Remaja lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran orang lain, dan apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka, serta cenderung lebih banyak mencari tahu mengenai kehidupan sosial serta menginterpretasikannya (Jahja, 2011).

Menurut Wrightsman (2012) memandang sikap sebagai kombinasi dari : 1) reaksi atau respons kognitif (respons perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), 2) respon afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional) dan 3) respon konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang berpengatahuan belum tentu akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang di dapatnya, karena sikap tersebut didapatkan melalui minat dan dorongan hati. Hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa(i) tingkat I Prodi Diploma Tiga Keperawatan tentang pencegahan Covid-19 dengan kebiasaan cuci tangan di Stikes Intan Martapura diperoleh nilai *Chi Square P* = 0,001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $P = 0,05$ yang berarti H_0 diterima, dan untuk hubungan sikap dengan kebiasaan mencuci tangan didapatkan nilai pada penelitian ini diperoleh nilai *Chi Square P* = 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $P = 0,005$ yang berarti H_0 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa(i) semester II prodi D3 keperawatan tentang pencegahan Covid-19 dengan kebiasaan cuci tangan. Berdasarkan hasil penelitian Wulandari (2020) juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan cuci tangan. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elviani (2013) yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kebiasaan cuci tangan. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan dan sosial budaya. Pengalaman diperoleh dipersepsikan, diyakini, sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya menjadi perilaku (Muryani, Machfoedz dan Hasan (2013).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Octa (2019) yaitu juga terdapat hubungan sikap dengan kebiasaan cuci tangan. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa Sikap merupakan reaksi atau respons (penilaian) yang sifatnya masih tertutup oleh seseorang yang mempengaruhi kecenderungan orang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku. Tindakan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus, apabila sikap terhadap suatu perilaku bersifat positif maka kecenderungan tindakan untuk melakukan hal tersebut akan meningkat (Wawan and Dewi, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan covid-19 dengan kebiasaan mencuci tangan tahun 2021, untuk pengetahuan dengan mayoritas kategori Baik sebanyak 96 Mahasiswa (100%). Sikap dengan mayoritas kategori positif sebanyak 60 mahasiswa (62,5%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap Mahasiswa tingkat I Prodi Diploma Tiga Keperawatan tentang pencegahan Covid-19 dengan kebiasaan mencuci tangan di Stikes Intan Martapura tahun 2021. Hubungan pengetahuan dengan kebiasaan mencuci tangan diperoleh nilai $p = 0,001$ dengan *Correlation Coefficient* 0,015, maka H_1 diterima, hal ini juga diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan dan sosial budaya. Pengalaman diperoleh dipersepsikan, diyakini, sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya menjadi perilaku. Sikap dengan kebiasaan mencuci tangan diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan *Correlation Coefficient* 0,036, maka H_1 diterima. Hal ini dikarenakan karena Sikap merupakan reaksi atau respons (penilaian) yang sifatnya masih tertutup oleh seseorang yang mempengaruhi kecenderungan orang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku. Tindakan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus, apabila sikap terhadap suatu perilaku bersifat positif maka kecenderungan tindakan untuk melakukan hal tersebut akan meningkat

SARAN

Pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan Covid-19 dengan kebiasaan mencuci tangan agar dapat mengaplikasikan pemahaman yang di dapat dalam bentuk sikap nyata dengan melakukan

cuci tangan dengan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Juga bisa menjadi sumber informasi dan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altimier, L. and Seiver, A. (2020) 'The 2020 COVID-19 pandemic', *Journal of Neonatal Nursing*, 26(4), p. 183.
- Chen, N. *et al.* (2020) 'Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study', *The lancet*, 395(10223), pp. 507–513.
- Dayton, P. *et al.* (2016) 'Comparison of the mechanical characteristics of a universal small biplane plating technique without compression screw and single anatomic plate with compression screw', *The Journal of Foot and Ankle Surgery*, 55(3), pp. 567–571.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2020. Laporan Tim Gugus Tugas Percepatan Pengendalian dan Penanganan Covid-19 Provinsi Kalimantan selatan tanggal 02 Juli 2020.
- Donsu, J. D. T. (2019) 'Psikologi keperawatan'.
- Elviani, Y. (2013) 'Mencuci Tangan Dengan Benar Pada Siswa Kelas V Sdit an-Nida ' Kota Lubuklinggau Tahun 2013'.
- Fauzia, S. S. and Handiyani, H. (2009) 'PADA PENGUNJUNG RUMAH SAKIT Pendahuluan Metode', pp. 1–9.
- Jahja, Y. (2011) 'Psikologi perkembangan, jakarta', *Kencana Media Group*.
- Karo, M. B. (2020) 'Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19', in *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, pp. 1–4.
- Kemkes.RI (2014) *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta.
- Marisda, D. H., Thahir, R. and Windasari, D. P. (2021) 'Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Produktif', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), pp. 354–363.
- Muryani, M., Machfoedz, I. and Hasan, M. N. (2013) 'Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Difteri Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Difteri di Dusun Ngrame Kasihan Bantul', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 1(2), pp. 61–65.
- Octa, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian', *Jurnal PROMKES*, 7(1), p. 1. doi: 10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11.
- Rundle, C. W. *et al.* (2020) 'Hand hygiene during COVID-19: recommendations from the American Contact Dermatitis Society', *Journal of the American Academy of Dermatology*.
- Ruslan, H., Budiarti, L. Y. and Heriyani, F. (2019) 'Perbedaan Jumlah Bakteri Tangan pada Siswa Sekolah Dasar di Sekitar Bantaran Sungai Lulut Banjarmasin berdasarkan Teknik Mencuci Tangan', *Homeostasis*, 2(1), pp. 179–184.
- Sukma Ningrum, Lantin Sulistyorini, E. A. S. (2021) 'E xplorasi P Erilaku M Encuci T Angan a Nak U Sia S Ekolah D Alam P Encegahan I Nfkesi C Ovid -19 D I B Anyuwangi , J Awa', 12(2), pp. 200–207.
- Walgito, B. (2010) 'Pengantar Psikologi Sosial', *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Wawan, A. and Dewi, M. (2016) 'Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (Yogyakarta: Nuha Medika) p 132. 6', *Acknowledgement Authors wishing to acknowledge*